

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kurikulum terintegrasi di SMP Al-Hikmah Surabaya merupakan pengembangan kurikulum yang meniadakan batas-batas antara mata pelajaran umum dan agama. Pengembangan kurikulum ini dapat diartikan sebagai usaha untuk memasukkan nilai-nilai keagamaan ke dalam seluruh mata pelajaran. Dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan keislaman maka dapat dicapai melalui muatan dan kegiatan keagamaan, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga dan kesehatan. Namun secara umum tentang pemberlakuan kurikulum yang berlaku di SMP Al Hikmah Surabaya ini masih belum bisa dikatakan sebagai penerapan kurikulum terintegrasi secara murni. Karena ada beberapa hal yang menjadi ciri utama dari kurikulum terintegrasi belum terlaksana secara menyeluruh diantaranya adalah pemberlakuan pembelajaran unit. Pembelajaran yang digunakan di SMP Al Hikmah masih menggunakan tipe mata pelajaran, yang mana ini adalah tipe pengembangan kurikulum model *separate subject curriculum*, meski di sekolah ini juga menerapkan pembelajaran unit dalam beberapa pokok pembahasan. Namun menurut Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin dalam bukunya Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren, model kurikulum yang dikembangkan oleh SMP Al Hikmah Surabaya ini masih termasuk dalam kurikulum terintegrasi, yakni model kurikulum terintegrasi yang menganut sistem pola madrasah negeri

Adapun kendalanya adalah tidak ada buku pelajaran yang menerapkan integrated kurikulum, tapi hal ini membuat kreatif guru mata pelajaran untuk mencari ayat-ayat, hadits penguat nilai agama yang berhubungan dengan materi pelajaran, selain itu guru juga sering terjebak harus menyelesaikan materi dan kendala yang lain adalah Adanya ujian umum, hal ini berakibat pelaksanaan kurikulum terintegrasi di sekolah bukan kurikulum terintegrasi murni. Hal ini dikarenakan kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*) murni tidak mengharapkan pengetahuan yang sama untuk semua murid, malahan sedapat mungkin menyesuaikan pelajaran dengan bakat dan kesanggupan tiap anak dengan lingkungan anak didik

B. SARAN.

Jika kurikulum ini mengintegrasikan antara ilmu umum dengan ilmu agama hendaknya mencantumkan tujuan dan ruang lingkup ilmu keagamaan dalam setiap mata pelajaran, Sehingga keterintegrasian ini menjadi lebih sempurna